



**PENGARUH NILAI PENJUALAN BERSIH DAN
JUMLAH ASET TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KERAMIK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2014 – 2018**

SKRIPSI

Dijukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

DINI MELISA
NPM: 1515100111

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DINI MELISA
NPM : 1515100111
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NILAI PENJUALAN BERSIH DAN
JUMLAH ASET TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
KERAMIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014 – 2018

MEDAN, JUNI 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(Junawan, SE., M.Si)

DEKAN



(Dr. Surya Nita, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Suroso, SE., M.Si, Ak)

PEMBIMBING II

(Aulia, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : DINI MELISA
N.P.M : 1515100111
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NILAI PENJUALAN BERSIH DAN
JUMLAH ASET TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
KERAMIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014 - 2018

MEDAN, JUNI 2020



(Junawan, SE., M.Si)

ANGGOTA II

(Aulia, SE., MM)

ANGGOTA I

(Suroso, SE., M.Si, Ak)

ANGGOTA III

(Drs. Abdul Hasyim BB, Ak, MM)

ANGGOTA IV

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dini Melisa
Tempat/Tanggal Lahir : Kwala Air Hitam/31 Mei 1997
NPM : 1515100111
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Dusun VIII Suka Damai Desa Kwala Air Hitam

Dengan Ini Mengajukan Permohonan Untuk Mengikuti Ujian Sarjana Lengkap Pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Serhubungan Dengan Hal Ini Tersebut, Maka Saya Tidak Akan Lagi Ujian Perbaikan Nilai Dimasa Yang Akan Datang.

Demikian Surat Pernyataan Ini Saya Perbuat Sebenarnya, Untuk Dapat Dipergunakan Seperlunya.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DINI MELISA

NPM : 1515100111

Fakultas : SOSIAL SAINS

Program Studi : AKUTANSI

Judul Skripsi **Pengaruh Nilai Penjualan Bersih Dan Jumlah Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**

Dengan Ini Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi Ini Merupakan Hasil Karya Tulis Saya Sendiri Dan Bukan Merupakan Hasil Karya Orang Lain (Plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas royalti non-eksklusif kepada unpub untuk menyimpan mengahli media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internetatau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian Surat Pernyataan Ini Saya Buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tak benar.

Medan, 13 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan



DINI MELISA

1515100111



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DINI MELISA
 Tempat/Tgl. Lahir : Kala Air Hitam / 31 Mei 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100111
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.63
 Nomor Hp : 081318417790
 Dengan ini mengajukan Judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Nilai Penjualan Bersih Dan Jumlah Aset Terhadap Profitabilitas Pada PT. Arwana Citramulia Tbk Tahun 2014-2018

Catatan : Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 03 Mei 2019

Pemohon,

 (Dini Melisa)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dekan

 (Ir. Surya Hita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anngi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 4-5-2019

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Suroso, SE, MSI, Ak.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Aulia, SE., MM.)

No. Dokumen: FM-UPB-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : SURSO, SE, M.Si, AK
 Dosen Pembimbing II : Aulia, SE, MM
 Nama Mahasiswa : DINI MELISA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100111
 Jenjang Pendidikan : S-1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH NILAI PENJUALAN BERSIH DAN JUMLAH ASET TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KEKAMIK YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2018

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1/2.2020	Perbali sub 1 s/d 5	f	
10/2.2020	Perbali sub 4, 5	f	
22/2.2020	Perbali sub 4	f	
28/2.2020	Ace Sidang	f	

Medan, 22 Januari 2020
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.
 FAKULTAS SOSIAL SAINS



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Suryoso, SE, M.Si, Ak
 Dosen Pembimbing II : Aulia, SE, MM
 Nama Mahasiswa : DINI MELISA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100111
 Jenjang Pendidikan : S-1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH NILAI PENJUALAN BERSIH DAN JUMLAH ASSET TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KERAMIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2-1-2020	<p>Schedul penelitian hot di sesuaikan dengan jadwal Capaian.</p> <p>⊖ populasi dan sample di bahas pada bagian masalah dan jelaskan alasannya.</p> <p>⊖ hipotesis dan uji hipotesis. Simbolnya hot di selaraskan pelajaran lebih dalam tentang pengertian populasi & sample pada obyek penelitian.</p>	<i>Ju</i>	
17-01-2019	<i>see pidang</i>	<i>Ju</i>	

Medan, 18 Desember 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,


 Dr. Surya Nisa, S.H., M.Hum.

Hal : Permohonan Meja Hijau

FM-BPAA-2012-041

Telah di terima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, 16/03/2020
Ka. BPAA
Am. A. Alif
ISMAIL D, SP.

Medan, 13 Maret 2020
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme 47%
Medan, 16 MARET 2020
AN Ka. LPMU
Agus Marsum, S.Kom
Cahyo Pramono, SE, MM

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINI MELISA
Tempat/Tgl. Lahir : Kwala Air Hitam / 31 Mei 1997
Nama Orang Tua : MULIADI
N. P. M. : 1515100111
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082163524770
Alamat : Dusun VIII Suka Damai Desa Kwala Air Hitam

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Nilai Penjualan Bersih dan Jumlah Aset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah diijid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jenis 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilid diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
UK-T-50%	Kp.	2.625.000

Total : Rp. 4.725.000 : dg 16/03-2020

Periode Wisuda Ke : **65**

Ukuran Toga : **M**



Hormat saya
Dini Melisa
DINI MELISA
1515100111

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report

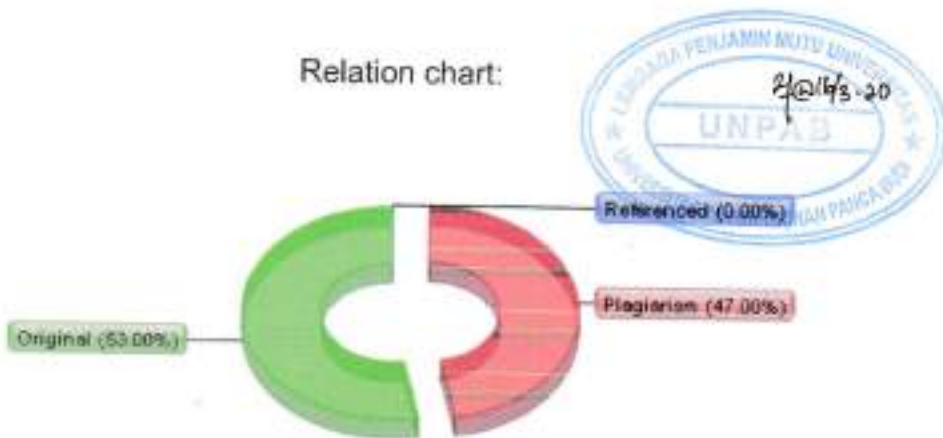
Analyzed document: 02/27/20 14:58:49

"DINI MELISA_1515100111_AKUNTANSI.docx"

Check Type: Internet - via Google and Bing

Licensed to: **Universitas Pembangunan Panca Budi_License03**

Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 35	wrds: 4987	https://docplayer.info/90788987-Pengaruh-likuiditas-solvabilitas-dan-perputaran-...
% 25	wrds: 3605	https://bloggyekonomi.files.wordpress.com/2013/06/083403030.pdf
% 22	wrds: 3072	http://eprints.undip.ac.id/46485/1/15_3BRAHIM.pdf

Show other Sources:]

Processed resources details:

171 - Ok / 12 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

RLs detected

Excluded Urls:

RLs detected



Acc Sidang 17/01/2020
PbJ

**PENGARUH NILAI PENJUALAN BERSIH DAN
JUMLAH ASET TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KERAMIK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2014 – 2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

DINI MELISA
NPM: 1515100111

Pemb. II
Acc Sidang
17/01/2020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



Ace
PBI *Milid* *23/9-2020*
Rumutan

**PENGARUH NILAI PENJUALAN BERSIH DAN
JUMLAH ASET TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KERAMIK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2014 – 2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

DINI MELISA
NPM: 1515100111

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai penjualan bersih secara parsial terhadap profitabilitas usaha pada perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI periode tahun 2014-2018, pengaruh jumlah aset secara parsial terhadap profitabilitas usaha pada perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI periode tahun 2014-2018, dan pengaruh nilai penjualan bersih dan jumlah aset secara simultan terhadap profitabilitas usaha pada perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI periode tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 6 data perusahaan keramik selama periode tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian nilai penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada uji hipotesis melalui uji T atau parsial diketahui bahwa nilai signifikan t nilai penjualan bersih sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang dipersyaratkan ($0,001 < 0,05$). Jumlah aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebab pada hasil uji T atau uji parsial dimana nilai signifikan t jumlah aset sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang dipersyaratkan ($0,000 < 0,05$). Nilai penjualan bersih dan jumlah aset secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh secara simultan tersebut didasarkan pada nilai signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Nilai Penjualan Bersih, Jumlah Aset, Profitabilitas (OPM).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of partial net sales value on the profitability of businesses in the manufacturing sector of the ceramics sector on the Stock Exchange in the period 2014-2018, the effect of the number of assets partially on the profitability of the business in the manufacturing sector of the ceramics sector at the Stock Exchange in the period 2014-2018, and the effect net sales value and total assets simultaneously to the profitability of businesses in the ceramics manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. This study uses a quantitative method with a sample of 6 ceramic company data for the period 2014-2018. Based on the results of research net sales value has a significant effect on the profitability (OPM) in the Ceramic Manufacturing Company Listed on the Indonesia Stock Exchange. This is based on the hypothesis test through the T test or partial note that the significant value of t net sales is 0,001 where the value is less than 0,05 as required ($0,001 < 0,05$). The total assets has a significant effect on the profitability (OPM) of the Ceramic Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange because on the results of the T test or partial test where the significant value of t assets is 0,000 where the value is less than 0,05 as required ($0,000 < 0,05$). The net sales value and the number of assets simultaneously (together) effect the profitability (OPM) of the Ceramic Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The simultaneous influence is based on a significant F value of 0,000, less than the significant 0.05 ($0,000 < 0,05$).

Keywords: Net Sales Value, Amount of Assets, Profitability (OPM)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmatnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Pengaruh Nilai Penjualan Bersih Dan Jumlah Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, peneliti tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi peneliti berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH, M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Suroso, SE, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu dan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Aulia, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang juga banyak membantu peneliti melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang selama ini telah mendidik peneliti.
7. Secara khusus rasa terima kasih serta penghargaan yang tulus dan ikhlas peneliti sampaikan kepada orang tua yang ananda cintai, ayahanda Muliadi dan Ibunda Siti Zubaidah yang telah membesarkan dan memberi perhatian dengan penuh kasih sayang.
8. Teruntuk teman-teman akuntansi kelas siang A terutama yustika, dwi septhia, riska rahayu, putri gustia dan lain-lain. Terima kasih banyak selama ini telah membantu dan memberi motivasi bagi penulis dan menjadi teman yang baik.
9. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Tak lupa peneliti meminta maaf kepada semua pihak apabila terjadi sesuatu hal yang tidak berkenan di hati dan kesalahan penulisan skripsi ini, peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 10 Desember 2019

Peneliti

DINI MELISA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Penjualan	12
2.1.1.1 Pengertian Penjualan	12
2.1.1.2 Tujuan Penjualan	14
2.1.1.3 Jenis dan Bentuk Penjualan	14
2.1.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Penjualan	16
2.1.1.5 Penjualan Bersih	18
2.1.2 Aset	19
2.1.2.1 Pengertian Aset	19
2.1.2.2 Jenis-Jenis Aset	21
2.1.2.3 Siklus Alur Aset	25
2.1.2.4 Penyusutan Aset	28
2.1.3 Profitabilitas	31
2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas	31
2.1.3.2 Jenis-Jenis Profitabilitas	32
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	35
2.2 Penelitian Sebelumnya	38
2.3 Kerangka Konseptual	40
2.4 Hipotesis Penelitian	41

BAB III :METODE PENELITIAN	42
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
3.4 Populasi dan Sampel	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisis Data	46
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	52
4.1.2 Uji Analisis Data	57
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik	58
4.1.2.2.1 Uji Normalitas	58
4.1.2.2.2 Uji Multikolinearitas	61
4.1.2.2.3 Uji Autokorelasi	62
4.1.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	63
4.1.2.2.5 Uji Korelasi	65
4.1.2.1 Uji Regresi Linear Berganda	66
4.1.3 Uji Hipotesis	68
4.1.3.1 Uji T	68
4.1.3.2 Uji F	69
4.1.3.3 Uji R ²	70
4.2 Pembahasan	71
4.2.1 Pengaruh Nilai Penjualan Bersih Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Pada BEI Periode Tahun 2014-2018	71
4.2.2 Pengaruh Jumlah Aset Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Pada BEI Periode Tahun 2014-2018 ...	72
4.2.3 Pengaruh Nilai Penjualan Bersih Dan Jumlah Aset Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Pada BEI Periode Tahun 2014-2018	73
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Nilai Penjualan, Aset dan Profitabilitas Yang Dicapai Enam Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Periode 2014 – 2018	7
Tabel 2.2 : Penelitian Sebelumnya	40
Tabel 3.1 : Skedul Proses Penelitian	42
Tabel 3.2 : Pengukuran Variabel	44
Tabel 3.3 : Enam Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	46
Tabel 4.1 : Data Penelitian	57
Tabel 4.2 : Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.3 : Uji Normalitas	61
Tabel 4.4 : Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.5 : Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.6 : Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.7 : Uji Korelasi	67
Tabel 4.8 : Uji T (Parsial)	68
Tabel 4.9 : Uji F (Simultan)	69
Tabel 4.10 : Determinan (R^2)	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap badan usaha atau perusahaan yang didirikan tentu memiliki tujuan yang jelas dalam operasionalnya, baik tujuan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, tujuan utama sebuah perusahaan pada umumnya adalah memperoleh keuntungan usaha atau profitabilitas yang optimal terlebih pada perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi barang yang dijual. Sementara itu, tujuan jangka panjang perusahaan lebih ditekankan pada upaya memberikan kemakmuran bagi para pemilik perusahaan ataupun para pemilik dan pemegang saham serta upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Lebih jauh, Thomas Sumarsan (2013:1) menjelaskan tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan untuk meningkatkan kekayaan bersih para pemegang saham. Tujuan lain perusahaan adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik, aman dan sejahtera bagi semua karyawan perusahaan dengan memberikan gaji yang layak dan kesejahteraan yang terbaik dari yang baik sehingga perusahaan menghasilkan produk (barang dan jasa) yang unggul para pesaing dalam pemenuhan keinginan dan kebutuhan konsumen, yang pada gilirannya perusahaan meningkatkan pangsa pasar. Bahkan menurutnya (Thomas Sumarsan, 2013:123) sebuah organisasi mengukur kinerjanya adalah dengan semakin tinggi laba, maka kinerja perusahaan dinilai semakin baik.

Keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Menurut Kasmir

(2012:44) secara garis besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas memiliki arti penting dalam sebuah perusahaan karena profitabilitas merupakan ukuran dari seluruh prestasi perusahaan, semakin besar profit yang di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta kuat dalam menghadapi persaingan usaha.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Laba yang tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaannya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304), profitabilitas adalah Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio. Salah satu yang faktor yang mempengaruhi besar profitabilitas usaha adalah kondisi penjualan pada perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula besar profit yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Penjualan merupakan sebuah usaha atau langkah konkrit yang dilakukan guna memindahkan suatu produk, baik berupa barang atau jasa dari produsen kepada konsumen sebagai penggunaannya. Tujuan utama penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk atau barang yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik. Menurut M. Nafarin (2009:166), penjualan berarti proses kegiatan menjual, yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ke tangan konsumen (pembeli). Kemudian, Mulyadi (2016:56) juga mengemukakan bahwa penjualan adalah kegiatan untuk menukarkan barang dan jasa khususnya dengan uang, bagi setiap perusahaan baik perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur, penjualan merupakan suatu aktivitas yang utama.

Penjualan berarti menentukan perkiraan besarnya tingkat penjualan pada waktu yang akan datang. Berdasarkan penjualan yang dilakukan maka perusahaan akan memperoleh uang masuk yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan, bahkan dari penjualan pula sebagian besar profit perusahaan diperoleh. Penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatannya akan berkurang. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal, dimana keuntungan dan kepuasan pelanggan merupakan ukuran penilaian dari keberhasilan suatu perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Semakin tinggi tingkat jumlah barang yang dijual maka akan semakin tinggi pula profit yang akan diperoleh. Harga pokok penjualan yaitu jika harga pokok penjualan barang berubah namun harga jual tidak berubah maka laba juga akan memperoleh perubahan. Suatu harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga bahan baku dan biaya lainnya. Dengan demikian, menurut Sulindawati (2014:73) laba juga dipengaruhi oleh harga pokok penjualan tersebut yang mengakibatkan laba bisa menjadi semakin naik atau semakin menurun. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan V. Wiratna Sujarweni (2016:97) bahwa apabila harga jual barang lebih besar dari harga pokok penjualan maka akan memperoleh laba atau profit. Atas dasar hal tersebut, maka semakin tinggi nilai penjualan yang diperoleh perusahaan tentu akan mampu meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Nilai penjualan yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan I Ketut Alit Sukadana (2018) dalam E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 11, 2018: 6239 – 268 bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016) dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2 Oktober 2016 dimana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain nilai penjualan yang diyakini mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, faktor lain yang sangat memungkinkan meningkatkan keuntungan usaha perusahaan adalah jumlah aset perusahaan yang dimiliki. Sujarweni (2016:28) mengemukakan bahwa aset adalah setiap sumber daya yang dimiliki

perusahaan dan berguna pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang, diharapkan akan mendapatkan manfaat ekonomi dimasa depan. Aset merupakan harta kekayaan yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, pihak manajemen sebagai pihak yang disertai hak dan tanggung jawab untuk mengelolanya harus senantiasa mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mampu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan maka perusahaan menggunakan perputaran asset. Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan aset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Sutrisno (2013:265) bahwa perputaran total aset menentukan tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total aset yang semakin besar mengidentifikasi semakin efektif perusahaan mengelola asetnya.

Ketika aset yang dimiliki perusahaan mencukupi untuk digunakan operasional usaha dalam menghasilkan keuntungan usaha tentu akan semakin membuat keuntungan perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut terjadi karena dengan aset-aset yang dimiliki, perusahaan dapat meningkatkan volume produksi usaha dan volume penjualan yang akan menguntungkan melalui hasil-hasil penjualan. Dengan demikian, semakin besar nilai atau jumlah aset yang dimiliki maka akan semakin membuka peluang besar bagi peningkatan profitabilitas perusahaan. Adanya pengaruh aset terhadap profitabilitas perusahaan telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Triani et.al (2018)

dalam Jurnal Tirtayasa Ekonomika Vol. 13, No 1, April 2018 dimana pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Setidaknya, ada enam perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri khususnya industri keramik, porselen dan kaca yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia. Dalam pelaksanaan operasionalnya, tentu semua perusahaan tersebut bertujuan mendapatkan keuntungan usaha yang optimal. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentu pihak perusahaan melakukan berbagai upaya dimana salah satunya adalah dengan meningkatkan nilai penjualan dari produksi keramik, porselen dan kaca yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, keberadaan jumlah aset yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan juga sangat menentukan tinggi rendahnya capaian profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Untuk melihat gambaran nilai penjualan, aset dan profitabilitas pada enam perusahaan tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Nilai Penjualan, Aset dan Profitabilitas Yang Dicapai Enam Perusahaan
Manufaktur Sektor Keramik Periode 2014 – 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Penjualan Bersih (Jutaan Rupiah)	Jumlah Aset (Jutaan Rupiah)	Profitabilitas (Jutaan Rupiah)
1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2014	3.672.186	3.918.391	555.638
			2015	839.920	4.270.275	100.736
			2016	920.433	4.351.924	56.630
			2017	3.885.791	6.267.818	93.342
			2018	4.443.262	8.432.632	176.696
2	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	2014	1.609.759	1.259.938	352.131
			2015	1.291.926	1.430.779	102.382
			2016	1.511.978	1.543.216	142.952
			2017	1.732.985	1.601.347	186.735
			2018	1.971.478	1.652.906	222.222
3	Inti Keramik Alam Sari Industri Tbk	IKAI	2014	262.321	518.546	(26.517)
			2015	141.199	390.043	(108.888)
			2016	83.773	265.029	(155.783)
			2017	13.297	219.245	(54.001)
			2018	11.276	1.337.016	71.284

4	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	2014	898.977	2.268.247	79.641
			2015	800.392	2.083.770	(144.635)
			2016	863.714	1.859.669	(252.499)
			2017	810.064	1.767.603	(85.300)
			2018	212.906	1.746.705	212.906
5	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	2014	5.629.696	7.220.918	491.236
			2015	5.713.989	7.125.800	177.908
			2016	5.793.738	7.723.579	137.184
			2017	6.277.136	5.186.686	47.534
			2018	5.576.944	5.263.726	189.082
6	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2014	2.053.630	2.062.387	295.861
			2015	2.278.674	2.439.541	285.237
			2016	2.069.018	2.581.441	168.565
			2017	2.171.862	2.826.491	278.936
			2018	2.600.866	2.848.784	115.933

Sumber: Annual Report Enam Perusahaan Sektor Keramik Tahun 2018

Jika dilihat pada data nilai penjualan, jumlah aset dan profitabilitas yang dicapai oleh enam perusahaan diatas selama periode 5 tahun sejak tahun 2014 hingga 2018 terlihat bahwa tingkat capaian nilai nominal penjualan, aset dan profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi, artinya terjadi peningkatan dan penurunan dimana seharusnya tingkat capaian profit khususnya terus naik setiap tahunnya, namun nyatanya tidak selalu terjadi.

Tidak kondistennya tingkat capaian profitabilitas ke enam perusahaan manufaktur sektor industri tersebut dapat diduga disebabkan oleh dua variabel yaitu nilai penjualan bersih dan jumlah aset perusahaan yang dimiliki, meskipun mungkin masih banyak faktor lainnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh nilai penjualan bersih dan jumlah aset yang dimiliki terhadap profitabilitas usaha. Oleh sebab itu, judul penelitian ini adalah Pengaruh Nilai Penjualan Bersih Dan Jumlah Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Nilai capaian penjualan perusahaan yang tidak stabil bahkan pada beberapa perusahaan justru mengalami penurunan yang mempengaruhi pencapaian laba maksimum.
- b. Laju pertumbuhan aset pada beberapa perusahaan tidak selalu diikuti dengan laju pertumbuhan profit yang lebih besar perbandingannya dibanding tahun sebelumnya.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada nilai penjualan bersih dan jumlah aset, serta profitabilitas usaha pada rasio laba usaha atau OPM (*Operating Profit Margin*) pada 6 perusahaan dari 7 perusahaan manufaktur sektor keramik yang terdaftar pada BEI. Sementara 1 perusahaan tidak menjadi bagian yang diteliti karena perusahaan tersebut baru listing pada tahun 2017, data penelitian diambil untuk periode tahun 2014-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai penjualan bersih berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas usaha pada perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI periode tahun 2014-2018?
2. Apakah jumlah aset berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas usaha pada perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI periode tahun 2014-2018?

3. Apakah nilai penjualan bersih dan jumlah aset berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas usaha pada perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI periode tahun 2014-2018?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Pengaruh nilai penjualan bersih secara parsial terhadap profitabilitas usaha pada perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI periode tahun 2014-2018.
- b. Pengaruh jumlah aset secara parsial terhadap profitabilitas usaha pada perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI periode tahun 2014-2018.
- c. Pengaruh nilai penjualan bersih dan jumlah aset secara simultan terhadap profitabilitas usaha pada perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI periode tahun 2014-2018.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti guna meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengaruh nilai penjualan bersih dan jumlah aset terhadap profitabilitas perusahaan.
- b. Bagi enam perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI sebagai bahan masukan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui dua sisi yaitu nilai penjualan dan jumlah aset yang dimiliki sehingga tidak saja secara nominal rupiah yang bisa ditingkatkan, namun juga dari segi laju pertumbuhannya juga meningkat.

- c. Bagi para pembaca atau peneliti lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian yang dilakukan, baik dijadikan sebagai referensi bacaan maupun sebagai pembanding penelitian lainnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani, tahun 2016, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2 Oktober 2016, dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014. Sedangkan penelitian ini berjudul Pengaruh Nilai Penjualan Bersih Dan Jumlah Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. Meskipun merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, namun pada sebagian besar variabelnya memiliki beberapa perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini lebih difokuskan pada beberapa variabel saja yang dianggap menjadi masalah penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Waktu Penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di tahun 2019.
2. Objek Penelitian. Penelitian terdahulu ditekankan pada modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas. Sedangkan penelitian ini dikhususkan pada nilai penjualan bersih dan jumlah aset.

3. Tempat Penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada sepuluh perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada enam perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI periode tahun 2014-2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Penjualan

2.1.1.1 Pengertian Penjualan

Penjualan pada perusahaan produk dan jasa merupakan unsur penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penjualan merupakan transaksi yang melibatkan penjual dan pembeli pada kegiatan usaha dalam menyerahkan produk, baik berupa barang ataupun jasa. Sudaryono (2016:5) mengemukakan penjualan terbagi pada dua yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai adalah penjualan yang pembayarannya diterima sekaligus (langsung lunas). Sedangkan penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan secara non-tunai, dalam hal ini laba yang diharapkan adalah lebih besar daripada penjualan tunai.

Secara umum, penjualan merupakan salah satu kegiatan dalam pemasaran. Dengan kata lain, sasaran utama dari pemasaran adalah untuk memperoleh peningkatan penjualan dari waktu ke waktu dalam periode tertentu. Penjualan menurut Sudaryono, (2016:5) adalah suatu tindakan untuk menukar barang atau jasa dengan uang dengan cara mempengaruhi orang lain agar mau memiliki barang yang ditawarkan sehingga kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dan kepuasan. Hal tersebut dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan volume penjualan dalam perusahaan tersebut. Winardi (2009:13) mengemukakan bahwa penjualan adalah proses dimana seorang penjualan memastikan, mengaktivasi dan memuaskan kebutuhan atau keinginan si pembeli

agar dicapai manfaat baik bagi sang penjual maupun bagi sang pembeli yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Irwan (2011:15) menjelaskan bahwa penjualan adalah hasil yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang yang dipasarkan pada periode tertentu baik secara tunai maupun kredit. Sementara itu, Murdifin Haming (2012:56) mengemukakan penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli guna mendapatkan penjualan yang akan menghasilkan laba. Kemudian, Freddy Rangkuti (2009:57) menjelaskan bahwa penjualan adalah pemindahan hak milik atas barang atau pemberi jasa yang dilakukan penjual kepada pembeli dengan harga yang disepakati bersama dengan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan dalam penjualan barang dan jasa dalam suatu periode akuntansi. Dengan demikian, penjualan merupakan pengalihan hak milik atas barang dengan imbalan uang sebagai gantinya dengan persetujuan dengan menyerahkan barang kepada pihak lain dengan menerima pembayaran.

Dari beberapa definisi tentang penjualan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penjualan akan tercipta sebuah proses pertukaran barang dan jasa. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa penjualan merupakan ilmu dan seni mempengaruhi orang lain agar membeli barang dan jasa yang ditawarkan sehingga memberikan kepuasan timbal balik antara penjual dan pembeli.

2.1.1.2 Tujuan Penjualan

Dalam melakukan operasional penjualan produk maka penjualan bersih memiliki tujuan agar suatu penjualan mempunyai target pemasaran yang akan mencapai keuntungan besar pada perusahaan. Sudaryono (2016:7) menyebutkan ada beberapa tujuan penjualan, yaitu :

- 1). Mencapai volume penjualan tertentu.
- 2). Mendapatkan laba tertentu.
- 3). Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Dalam prakteknya, semua usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan-tujuan penjualan tersebut tidak sepenuhnya hanya dilakukan oleh pelaksana penjualan atau para tenaga penjualan, akan tetapi dalam hal tersebut perlu adanya kerja sama dari beberapa pihak diantaranya fungsionaris dalam perusahaan seperti bagian dari keuangan yang menyediakan dana, bagian produksi yang membuat produk, dan juga bagian personalia yang menyediakan tenaga kerja.

2.1.1.3 Jenis Dan Bentuk Penjualan

Dalam sistem penjualan atau pemasaran produk usaha terdapat jenis dan bentuk penjualan, dimana jenis dan bentuk penjualan tersebut biasanya terjadi karena adanya kesepakatan dengan pihak-pihak yang melakukan transaksi penjualan. Untuk mengetahui jenis-jenis penjualan yang umum terjadi dalam sistem penjualan, maka M. Lili Sadeli (2015:77) menjelaskan sebagai berikut :

1). Trade selling

Penjualan yang dapat terjadi apabila produsen dan pedagang besar mempersilakan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produk mereka.

Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru.

2). *Missionary Selling*

Penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang-barang dari penyalur perusahaan.

3). *Technical Selling*

Berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasa.

4). *New Businies Selling*

Berusaha membuka transaksi baru dengan membuat calon pembeli seperti halnya yang dilakukan perusahaan asuransi.

5). *Responsive Selling*

Setiap tenaga kerja penjual dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli melalui *route driving and retailing*. Jenis penjualan ini tidak akan menciptakan penjualan yang besar, namun terjalinnya hubungan pelanggan yang baik yang menjurus pada pembelian ulang.

Sementara itu, terkait dengan bentuk-bentuk penjualan yang umum berlaku Mohammad Syamsul Ma'arif (2012:34) menjelaskan sebagai berikut:

1). Penjualan Tunai

Penjualan yang bersifat *cash and carry* dimana penjualan setelah terdapat kesepakatan harga antara penjual dengan pembeli, maka pembeli menyerahkan pembayaran secara kontan dan bisa langsung dimiliki oleh pembeli.

2). Penjualan Kredit.

Penjualan *non cash*, dengan tenggang waktu tertentu, rata-rata diatas satu bulan.

3). Penjualan secara Tender.

Penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka tender.

4). Penjualan Ekspor.

Penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli, luar negeri yang mengimpor barang yang biasanya menggunakan fasilitas *letter of credit*.

5). Penjualan secara Konsinyasi.

Penjualan barang secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual. Apabila barang tersebut tidak terjual maka akan dikembalikan kepada penjual.

6). Penjualan secara Grosir.

Penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang perantara yang menjadi perantara pabrik atau importer.

2.1.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Dalam setiap kegiatan pemasaran termasuk penjualan tentu ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Basu Swastha Dharmmesta (2009:129) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan, yaitu:

1). Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat

menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.

Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a). Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan.
- b). Harga produk.
- c). Syarat penjualan, seperti: pembayaran, penghantaran barang, pelayanan purna jual, garansi dan sebagainya.

2). Kondisi Pasar Pasar.

Sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah:

- a). Jenis pasarnya
- b). Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- c). Daya belinya
- d). Frekuensi pembelian
- e). Keinginan dan kebutuhan

3). Modal

Akan lebih sulit bagi penjualan barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli, atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu membawa barangnya ketempat pembeli.

Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha, seperti: alat transport, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun di

luar perusahaan, usaha promosi, dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjualan memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

4). Faktor-faktor lain, seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan.

Untuk melaksanakan beberapa faktor lain tersebut diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan kecil yang mempunyai modal relatif kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan. Ada pengusaha yang berpegangan pada suatu prinsip bahwa paling penting membuat barang yang baik. Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan, maka diharapkan pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama. Namun, sebelum pembelian dilakukan, sering pembeli harus dirangsang daya tariknya, misalnya dengan memberikan bungkus yang menarik atau dengan cara promosi lainnya.

2.1.1.5 Penjualan Bersih

V. Wiratna Sujerweni (2016:97) penjualan bersih yang ada dalam perusahaan dagang sebagai salah satu unsur dari pendapatan perusahaan. Untuk mencari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Penjualan bersih} = \text{Penjualan} - \text{retur penjualan} - \text{potongan penjualan}$$

Keterangan :

- Penjualan bersih adalah hasil penjualan bruto atau kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya.

- Penjualan kotor adalah pendapatan dari penjualan sebelum pengembalian barang (*retur*), diskon dan komisi-komisi penjualan.
- Retur penjualan adalah penerimaan barang oleh pihak penjual dari pihak pembeli dengan alasan barang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan pembeli ataupun barang yang dikirim mengalami kerusakan.
- Potongan penjualan adalah potongan yang diberikan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, yaitu dengan mengurangi harga terdaftar dengan tingkat potongan yang diberikan.

Contoh :

Tabel 2.1

Ilustrasi Penjualan Bersih

Penjualan		Rp. 500.000,-	
Retur penjualan	Rp. 150.000,-		
Potongan penjualan	Rp. 150.000,-		
Penjualan bersih			<u>Rp. 200.000,-</u>

2.12 Aset

2.1.2.1 Pengertian Asset

Aset pada sebuah perusahaan merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang bentuknya dapat berupa hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan ruang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2016:28) aset merupakan setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan dan berguna pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang, diharapkan akan mendapatkan manfaat ekonomi di masa depan. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dalam PSAK 16 (2011:16.2) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh termasuk sumber daya non keuangan yang diperlakukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Kemudian, menurut Wiwin Triyani, et.al dalam Jurnal Ekonomika (2018:112) dijelaskan bahwa aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat dikemudian hari. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aset adalah sumber daya yang diperoleh, dikuasai dan dikendalikan oleh suatu entitas atau perusahaan akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Asset

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa aset menyediakan manfaat ekonomis di masa mendatang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil transaksi sebelumnya. Dengan demikian, aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan atau dari aktivitas investasi yang dilakukan, dan dapat pula dihasilkan dari aktivitas pendanaan.

Werner R. Murhadi (2015:15) menjelaskan bahwa pada umumnya aset dikelompokkan menjadi dua yaitu aset lancar (*current asset*) dan aset tetap (*fixed asset*). Sementara itu, aset tak berwujud (*asset intangible*) dipisahkan menjadi aset yang berdiri sendiri.

Untuk mengetahui lebih jelas jenis-jenis aset tersebut, berikut penjelasannya.

1). Aset Lancar (*Curren Asset*)

Aset lancar adalah asset yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi manfaat dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Aset lancar juga sering dikenal dengan istilah modal kerja kotor (*gross working capital*). Aset lancar terdiri dari kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang, persediaan, biaya yang masih harus dibayar, penghasilan yang masih harus diterima dan akun-akun lainnya yang bisa mendatangkan modal bagi perusahaan.

a). Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas merupakan posisi kas yang dimiliki perusahaan baik dalam bentuk uang tunai maupun uang yang berada dalam rekening untuk transaksi harian perusahaan. Menurut Werner R.

Murhadi (2015:16) ada beberapa alasan bagi perusahaan untuk memegang kas yaitu:

- (1). Motif transaksi (*transaction motive*), perusahaan memiliki jumlah kas yang cukup untuk melakukan transaksi bisnis sehari-hari.
- (2). Motif keamanan (*safety motive*), perusahaan memiliki jumlah kas yang cukup untuk berjaga-jaga terhadap kejadian-kejadian di luar prediksi dan tidak diharapkan.
- (3). Motif spekulatif (*speculative motive*), perusahaan memiliki kas dalam rangka memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang mungkin datang tanpa diprediksi sebelumnya.

b). Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek merupakan investasi yang dilakukan perusahaan untuk memanfaatkan kas lebih yang ada dalam perusahaan. Dinyatakan dalam nilai pasar (*market value*) atau dalam istilah lain adalah surat berharga (*marketable securities*) yang dapat diperjual belikan. Investasi jangka pendek dikelompokkan dalam tiga kategori (Werner R. Murhadi, 2015:16), yaitu:

- (1). *Held to Maturity* yaitu sekuritas yang dipegang oleh perusahaan hingga jatuh tempo.
- (2). *Trading Securities*, merupakan sekuritas yang diharapkan akan dijual dalam waktu dekat.
- (3). *Available for Sale*, merupakan sekuritas yang dimiliki perusahaan namun tidak termasuk dalam dua kategori sebelumnya.

c). Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan tagihan yang dimiliki perusahaan terhadap pelanggannya karena telah menyediakan barang dan jasa. Apabila perusahaan melakukan penjualan secara kas, maka di laporan posisi keuangan akan bertambah posisi kas perusahaan. Namun apabila dilakukan secara kredit, maka di laporan posisi keuangan, posisi piutang usaha yang akan bertambah.

d). Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Wesel tagih merupakan piutang yang belum dikumpulkan dari pelanggan perusahaan. Wesel tagih akan dikenakan bunga sesuai dengan kesepakatan antara perusahaan dan pelanggan.

e). Persediaan (*Inventory*)

Persediaan merupakan keseluruhan barang, baik mulai dari bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi yang masih ada di perusahaan dalam rangka proses bisnis perusahaan. Semua barang itu setidaknya masih dapat dimanfaatkan oleh perusahaan.

f). Beban Dibayar di Muka (*Prepaid Expense*)

Beban dibayar dimuka dalam laporan posisi keuangan dinyatakan sebagai sewa dibayar di muka dan asuransi dibayar di muka. Beban dibayar di muka adalah biaya yang telah dikeluarkan perusahaan, namun manfaatnya masih belum dirasakan. Sebagai contoh, asuransi untuk memproteksi bangunan dari kebakaran dibayarkan oleh perusahaan saat ini, namun asuransi tersebut mengcover risiko kebakaran untuk periode satu tahun yang akan datang.

2). Aset Tetap (*Fixed Asset*)

Aset tetap (*Fixed Asset*) merupakan aset tetap yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat lebih dari suatu periode. Menurut Reeve Fees dan Warren (2009:492) aset tetap adalah aset yang berumur panjang yang sifatnya relatif tetap atau permanen yang dimiliki oleh perusahaan yang dibeli bukan untuk dijual kembali dan digunakan dalam operasi perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan ini akan sangat berpengaruh terhadap setiap operasional bisnis perusahaan yang dijalankan karena aset tersebut merupakan instrumen utama bagi sebuah perusahaan, bagaimanapun bentuk aset tersebut. Diantara barang yang termasuk aset tetap antara lain adalah sebagai berikut:

a). Tanah (*Land*)

Tanah (*Land*) merupakan aset tetap yang tidak disusutkan. Aset tanah dicatat dalam harga perolehannya, namun seiring dengan perjalanan waktu dimana harga tanah makin meningkat maka aset ini dapat dilakukan revaluasi atau penilaian ulang kembali.

b). Pabrik (*Plant*)

Pabrik (*Plant*) merupakan bangunan yang dipergunakan untuk proses produksi perusahaan. Nilai dari pabrik dicatat berdasarkan pada harga perolehan dikurangi dengan nilai penyusutan.

c). Peralatan (*Equipment*)

Peralatan (*Equipment*) merupakan barang yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Nilai dari peralatan dicatat berdasarkan pada harga perolehan dikurangi dengan nilai penyusutan.

3). Aset Tak Berwujud (*Intangible Asset*)

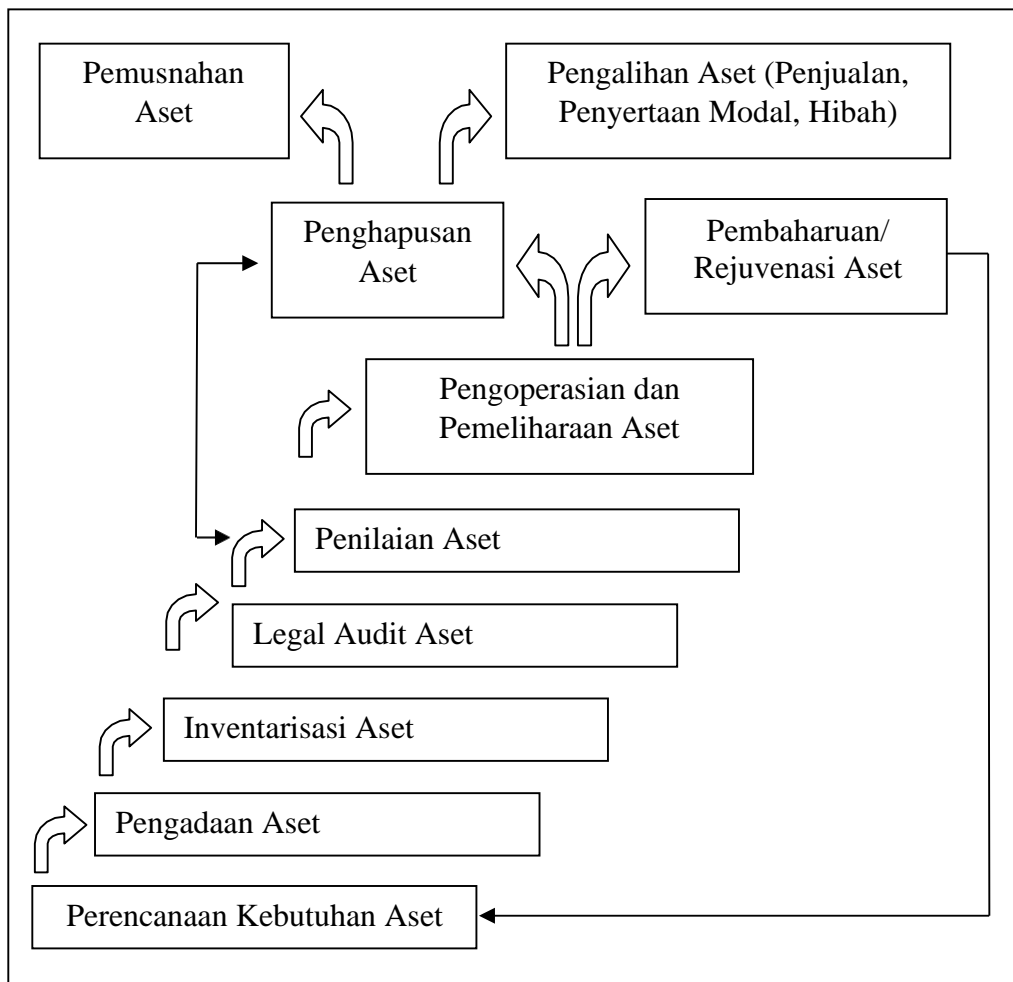
Aset tak berwujud (*Intangible Asset*) merupakan aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk hak paten, hak cipta, merk dagang ataupun *goodwill*. Nilai aset tak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan biaya yang diamortisasi atau penurunan nilai pada aktiva tidak berwujud.

2.1.2.3 Siklus Alur Aset

Sebuah aset misal barang akan memasuki sebuah siklus kehidupan dengan melalui alur sejak pengadaan hingga barang tersebut dialihkan atau dimusnahkan. Secara umum alur aset itu meliputi pengadaan aset hingga penghapusan aset bersangkutan. Menurut A. Gima Sugiana (2013:26), setiap aset yang dikelola melewati alur yaitu perencanaan kebutuhan aset, pengadaan aset, inventarisasi aset, legal audit aset, penilaian aset, pengoperasian dan pemeliharaan aset, pembaharuan (*rejuvenasi* aset), penghapusan aset, dan pengalihan melalui penjualan, pengibahan, penyertaan modal, atau pemusnahan aset.

Pada setiap tahap tersebut memerlukan proses manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Sebagai contoh untuk pengadaan barang atau aset, maka perlu merencanakan pengadaan barang yang dibutuhkan, kemudian melaksanakan pengadaan aset, dan harus mengendalikan proses pengadaan barang tersebut. Sama halnya untuk tahap inventarisasi aset dan tahap-tahap selanjutnya memerlukan manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang bagaimana siklus alur aset, maka dapat di lihat pada gambar alur aset berikut:

Gambar 2.1
Siklus Alur Aset



Sumber: Sugiama (2013: 27)

Untuk lebih memperjelas setiap siklus alur aset tersebut, berikut paparannya:

1). Perencanaan Kebutuhan Aset

Perencanaan kebutuhan aset adalah kegiatan merumuskan rincian biaya untuk menghubungkan pengadaan yang telah lalu dengan keadaan yang sedang berjalan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan di masa mendatang.

2). Pengadaan Aset

Pengadaan aset adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh atau mendapatkan asset/barang maupun jasa baik yang dilaksanakan sendiri secara langsung oleh pihak internal, maupun oleh pihak luar sebagai mitra atau penyedia/pemasok aset bersangkutan.

3). Inventarisasi Aset

Inventarisasi aset adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, pelaporan hasil pendataan aset, dan mendokumentasikannya baik asset berwujud maupun aset tidak berwujud pada suatu waktu tertentu.

4). Legal Audit Aset

Legal audit adalah serangkaian pemeriksaan (audit) untuk mendapatkan gambaran jelas dan menyeluruh terutama mengenai status kepemilikan, sistem dan prosedur penguasaan (penggunaan dan pemanfaatan), pengalihan asset, mengidentifikasi kemungkinan terjadinya berbagai permasalahan hukum, serta mencari solusi dari masalah hukum tersebut.

5). Penilaian Aset

Penilaian aset adalah proses kegiatan penilai dalam memberikan suatu estimasi dan pendapat atas nilai ekonomis suatu property, baik harta berwujud (*tangible asset*) maupun harta tidak berwujud (*intangible asset*), berdasarkan hasil analisis terhadap fakta-fakta yang objektif dan relevan dengan menggunakan metode dan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku.

6). Pengoperasian dan Pemeliharaan Aset

Operasi dapat didefinisikan dari beragam sudut pandang. Berdasarkan perspektif operasi sebuah asset, operasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses

atau serangkaian kegiatan yang secara khusus terdiri dari langkah-langkah mendasar dalam sebuah pekerjaan atau kumpulan pekerjaan untuk memfungsikan/memakai asset bersangkutan. Sedangkan, pemeliharaan asset adalah sebuah sistem yang mencakup kombinasi dari sekumpulan aktivitas yang dilengkapi oleh beragam sumberdaya untuk menjamin agar asset bersangkutan dapat berfungsi sebagaimana diharapkan. Atau pemeliharaan asset adalah sekumpulan aktivitas yang diorganisasikan untuk menjamin agar asset dapat dioperasikan dalam kondisi terbaik dengan biaya terendah.

7). *Pembaharuan/Rejuvenasi Aset*

Rejuvenasi aset adalah membangun kembali aset agar memiliki fungsi kembali sebagaimana semula, bahkan mempertinggi fungsi dari aset tersebut.

8). *Penghapusan Aset*

Aset yang telah tidak memungkinkan lagi direjuvenasi karena pertimbangan ekonomi atau fungsinya, maka aset dapat dihapuskan.

9). *Pengalihan Aset (Pemindahtanganan Aset)*

Pemindahtanganan aset adalah pengalihan kepemilikan asset dari satu pihak kepada pihak lain sebagai tindak lanjut dari penghapusan dengan cara menjual aset, mempertukarkan aset, menghibahkannya atau disertakan sebagai modal pada pihak lain.

2.1.2.4 Penyusutan Aset

Aset yang ada pada sebuah perusahaan pada umumnya memiliki karakteristik menurunnya kegunaan aset seiring penggunaannya atau berlalunya waktu setelah digunakan untuk menghasilkan pendapatan yang diharapkan perusahaan. Penyusutan aktiva tetap atau depresiasi merupakan bentuk

pengalokasian harga perolehan aktiva tetap sebagai beban periode akuntansi dalam masa manfaat aktiva tetap tersebut. Nilai aktiva tetap turun setiap saat sehingga setelah habis masa penggunaannya dianggap sudah tidak memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Reeve Fess dan Warren (2009:507), penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan dan biaya secara sistematis dan rasional sepanjang umur manfaat aktiva tetap yang bersangkutan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) PSAK (2016:12), penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian, menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:53), penyusutan adalah pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya atau biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap itu dalam proses produksi. Semua aktiva tetap akan disusutkan kecuali tanah, untuk itu perlu diadakan kebijaksanaan untuk mengalokasikan aktiva tetap selama masa manfaat yang diberikan. Pengalokasian itu disebut penyusutan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyusutan merupakan pengalokasian harga perolehan aktiva tetap berdasarkan masa manfaatnya.

Dalam prakteknya, penyusutan yang terjadi pada aset tidak terjadi begitu saja karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Jay M. Smith, dan K. Fred Skousen (2013:36) menyebutkan beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan, antara lain:

1). Harga perolehan

Harga perolehan yaitu sejumlah uang yang dikeluarkan dalam memperoleh aktiva tetap hingga siap digunakan.

2). Nilai residu atau nilai sisa

Nilai sisa atau nilai residu adalah jumlah yang diperkirakan dapat direalisasikan pada saat aktiva tidak digunakan lagi. Pada umumnya nilai residu ditetapkan sebesar nol pada akhir masa manfaat. Jika merujuk pada kondisi tersebut, ketika suatu asset habis masa manfaatnya, asset tetap tersebut sebenarnya masih memiliki nilai residu yang nilainya lebih besar dari estimasi nilai residu yang ditetapkan sebesar nol. Sehingga kurang relevan jika asset tetap yang telah habis masa manfaatnya namun masih dapat digunakan dalam mendukung kegiatan operasional nilai residunya diakui sebesar nol. Penetapan estimasi nilai residu dapat menggunakan data historis 2-3 tahun terakhir. Data tersebut dapat berupa hasil lelang/penjualan asset tetap.

3). Masa manfaat

Umur manfaat merupakan suatu periode dimana asset diharapkan akan digunakan oleh perusahaan, atau sebagai jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari asset tersebut oleh perusahaan. Estimasi umur manfaat aset yang dapat disusutkan adalah persoalan penilaian yang pada umumnya berdasarkan pengalaman perusahaan yang memiliki asset serupa.

4). Pola penggunaan

Untuk menandingkan harga perolehan aktiva terhadap pendapatan, beban penyusutan harus mencerminkan setepat mungkin pola produksi. Jika aktiva menghasilkan suatu pola pendapatan yang bervariasi, maka beban penyusutannya

juga harus bervariasi dengan pola yang sama. Bila penyusutan diukur dalam satuan faktor waktu, pola penggunaannya harus diestimasi.

2.13 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu alat pengukuran bagi kinerja sebuah perusahaan. Profitabilitas yang ada pada suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:879), arti profitabilitas adalah kemampuan kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba). Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2009:109) profitabilitas adalah suatu kesanggupan atau kemampuan dalam memperoleh laba. Hal yang sama dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2010:36), menurutnya profitabilitas yaitu kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas atau pendapatan bagi sebuah perusahaan merupakan masalah penting karena pendapatan ini menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab memang perusahaan didirikan untuk mendapatkan profit atau laba. Profitabilitas ini menjadi kunci utama pendukung keberlangsungan usaha dan perkembangan perusahaan dimasa depan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Profitabilitas

Dilihat dari jenisnya, rasio profitabilitas dapat dilihat pada beberapa jenis berikut :

1). Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor menurut Sawir (2009:18) adalah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Margin laba kotor berupa persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan sesuai tujuan dan contoh analisis laporan keuangan. Menurut Syamsuddin (2009:61), semakin besar margin laba kotor maka semakin baik keadaan operasional perusahaan. Sebaliknya jika semakin rendah margin laba kotor maka aktivitas operasional perusahaan tidak baik. Rumus Margin Laba Kotor yaitu :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2). Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah pengukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak dalam catatan atas laporan keuangan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai margin laba bersih maka semakin baik kegiatan operasional suatu perusahaan. Rumus margin laba bersih yaitu :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3). Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasi adalah pengukuran persentase sisa penjualan setelah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak. Margin laba bersih juga berupa laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan pada jenis jenis akuntansi keuangan. Rumus margin laba operasi yaitu :

$$\text{Margin Laba Operasi} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

4). Rentabilitas Ekonomi (*Basic Earning Power*)

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset yang mengindikasikan kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pendapatan. Sawir (2009:19) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya. Rumus Rentabilitas Ekonomi yaitu :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva}$$

5). *Return On Investment*

Syamsuddin (2009:63) mengemukakan bahwa *Return on investment* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus *Return on Investment* yaitu :

$$\text{ROI} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aktiva}$$

Atau dengan rumus :

$$\text{ROI} = \text{Net profit margin} \times \text{Assets turn over}$$

6). *Return on Equity (ROE)*

Menurut Syafri (2009:305), *return on equity* adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang berasal dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan.

Sawir (2009:20) mengemukakan bahwa Rasio *return on equity* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal atau yang juga dikenal dengan istilah rentabilitas usaha. Rumus *Return on equity* yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas}$$

7). *Earning per share (EPS)*

Syafri (2009:306) mengemukakan bahwa *earning per share* merupakan rasio perbandingan yang menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam

menghasilkan laba. Menurut Syamsuddin (2009:66), *earning per share* menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan sehingga umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. Rumus *Earning per share* yaitu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan tidak muncul begitu saja, akan tetapi dapat dipengaruhi berbagai faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas menurut Rio Meithasari (2017:14-22) antara lain struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran modal kerja, dan laporan keuangan.

1). Struktur Modal

Dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, kebutuhan akan modal sangat penting bagi perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Modal dibutuhkan oleh setiap perusahaan terutama untuk perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai potensi dalam dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan non manufaktur atau perusahaan jasa. Irham Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal adalah struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang

dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut Agus Sartono (2012:225) struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

2). Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Pada dasarnya, ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama. Selain itu, aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

3). Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan.

Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Kasmir (2012:110) menjelaskan bahwa likuiditas adalah rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Dengan demikian, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi.

4). Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:250), modal kerja merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Sedangkan modal kerja menurut Jumingan (2011:66), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu:

- a). Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.
- b). Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang

digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

5). Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dijelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan keuangan yang merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain secara materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Dengan demikian, laporan keuangan akan menunjukkan seberapa besar profitabilitas yang telah dicapai perusahaan dari aktivitas operasinya.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, maka akan ditampilkan beberapa penelitian sebelumnya, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2.2
 Penelitian Sebelumnya

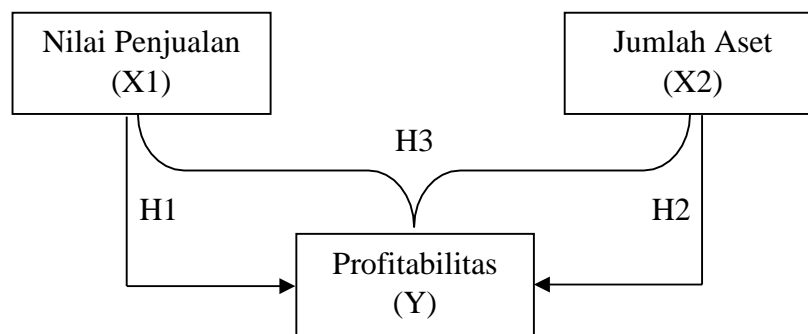
Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
Rinny Meidiyustiani, 2016	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014	1. Modal kerja 2. Ukuran Perusahaan 3. Pertumbuhan penjualan 4. Likuiditas	Profitabilitas	Regresi Linear	Modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas (current ratio) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
I Ketut Alit Sukadana, 2018	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Bei	1. Pertumbuhan penjualan 2. Ukuran perusahaan 3. <i>Leverage</i>	Profitabilitas	Regresi Linear	Variabel pertumbuhan penjualan, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap

					profitabilitas. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
Wiwin Triyani, 2018	Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016)	Pertumbuhan Aset	Profitabilitas	Uji outlier, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), dan analisis jalur.	Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap probabilitas. Pertumbuhan aset dan probabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Probabilitas mampu memediasi hubungan pertumbuhan aset dengan nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Profitabilitas pada sebuah perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah nilai penjualan bersih dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ketika nilai penjualan bersih dan jumlah aset semakin besar maka semakin besar pula nilai profitabilitas yang dimiliki dan begitu sebaliknya. Oleh sebab itu itu, perusahaan harus mampu meningkatkan nilai penjualan bersih melalui aktivitas penjualan produk usaha yang dihasilkan secara terus menerus sehingga barang atau produk yang dihasilkan tidak menjadi produk yang sia-sia karena tidak laku dipasarkan. Sementara itu, nilai aset perusahaan juga harus mampu ditingkatkan secara maksimal melalui berbagai cara karena dengan

adanya aset yang besar maka perusahaan akan mampu meningkatkan jumlah produk usaha yang dijalankan dan pada akhirnya akan memberikan hasil usaha yang juga maksimal dengan memperoleh keuntungan.



Gambar 2.1 Kerangka

Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Nilai penjualan bersih dan jumlah aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI periode tahun 2014-2018.

Ha : Nilai penjualan bersih dan jumlah aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI periode tahun 2014- 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiono (2016:8) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau pun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasilnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri pada BEI periode tahun 2014-2018. Sedangkan waktu penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.

Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	April 2019				Mei – Sept 2019				Okt 2019				Nop – Des 2019				Jan – Feb 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■											
4	Perbaikan ACC Proposal									■	■	■	■								
5	Pengolahan Data										■	■	■	■							
6	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■			

Jumlah aset (X2)	Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat dikemudian hari (Triyani, 2018:112)	Total nilai aset	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah suatu kesanggupan atau kemampuan dalam memperoleh laba (Hasibuan, 2009:109)	Total pendapatan usaha	Rasio

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2013:7), populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah 30 data perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI periode tahun 2014-2018.

3.4.2 Sampel

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2013:7), sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi berupa laporan keuangan pada 6 perusahaan manufaktur sektor keramik pada BEI selama 5 tahun sejak tahun 2014 hingga tahun 2018 sehingga jumlah data seluruhnya sebanyak 6 data (sampel jenuh).

Untuk mengetahui 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Enam Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO	Keterangan
1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	08 Nop 1995	Sampel
2	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	17 Juni 2001	Sampel
3	Inti Keramik Alam Sari Industri Tbk	IKAI	04 Juni 1997	Sampel
4	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	08 Des 1994	Sampel
5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	12 Juli 2017	Bukan Sampel
6	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	17 Jan 1994	Sampel
7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	30 Okt 1990	Sampel

Sumber : www.sahamok.com, 2019.

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, dari 7 perusahaan manufaktur sektor keramik yang *listing* atau tercatat di Bursa Efek Indonesia maka hanya 6 perusahaan yang dijadikan sampel sedangkan 1 perusahaan yaitu Mark Dynamics Indonesia Tbk tidak dijadikan sampel disebabkan meskipun sudah *listing* di BEI namun baru 2 tahun terakhir yaitu tahun 2017 sementara penelitian ini menentukan data sejak tahun 2014 sampai dengan 2018 sehingga data pada perusahaan tersebut tidak mencukupi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan study pustaka dan dokumentasi. Study pustaka dilakukan dengan

mengelola literatur, artikel, jurnal, maupun media lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter terutama laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah penjualan bersih dan jumlah aset terhadap profitabilitas sebagai berikut :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik ini dilakukan beberapa uji analisis yaitu :

a. Uji Normalitas

Sebelum data diuji dengan analisis *regresi linier* berganda, terlebih dahulu akan diuji dengan uji normalitas, dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi*, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model *regresi* yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data normal maka garis akan menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear

antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi dengan ketentuan jika nilai VIF kurang dari 10, maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda adalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dan dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW test).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan uji Glejser. Jika probabilitas signifikannya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain itu, akan dilihat melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun dasar analisisnya sebagai berikut :

- 1). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antara dua variabel. Analisis korelasi sederhana dilakukan dengan menggunakan metode Pearson atau *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai yang semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara kedua variabel semakin kuat. Jika, nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

3.6.2 Uji *Regresi Linier* Berganda

Analisis *regresi linier* berganda adalah hubungan secara *linear* antara dua variabel independen (X_1) dan (X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel depeden apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel depeden. Adapun rumus *regresi linear* sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X = Variabel Independen (nilai penjualan bersih dan nilai jumlah aset)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = *Koefisien regresi* (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Standar Error

Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis atau dugaan sementara atas suatu variabel X terhadap variabel Y ada pengaruh atau tidak ada pengaruh maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian *regresi linier*, jika nilai koefisien *regresi b* memiliki tanda negatif (-) maka hipotesis H_0 diterima dan menolak H_a .
- b. Berdasarkan hasil pengujian *regresi linier* berganda, jika nilai koefisien *regresi b* memiliki tanda positif (+) maka hipotesis H_a diterima dan menolak H_0 .

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan beberapa analisis sebagai berikut :

a. Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1). H_1 : H_0 berarti nilai penjualan bersih tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas usaha.

H_a berarti nilai penjualan bersih berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas usaha.

- 2). H_2 : H_0 berarti jumlah aset tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas usaha.

Ha berarti jumlah aset berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas usaha.

Selanjutnya, untuk menentukan kriteria ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). H_0 diterima jika nilai signifikan uji T lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2). H_0 ditolak jika nilai signifikan uji T lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F atau simultan dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan ketentuan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Selain itu, dapat pula dilihat dari nilai signifikannya dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Bila uji F memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2). Bila uji F memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji R^2

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam *regresi*, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model *regresi* yang *terestimasi*, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang *terestimasi* dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai *koefisien determinasi* sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis *regresi*. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan manufaktur sektor keramik yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui gambaran singkat ke-6 perusahaan tersebut maka dapat dilihat pada uraian berikut :

a. PT. Asahimas Flat Glass Tbk

Perseroan didirikan dalam kerangka penanaman modal asing berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970, dengan akta notaris Koerniatini Karim tanggal 7 Oktober 1971 No. 4, diubah dengan akta notaris yang sama tanggal 6 Januari 1972 No. 9; akta-akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/5/19 tanggal 17 Januari 1972. Perubahan nama Perseroan dari PT Asahimas Flat Glass Co., Ltd. Menjadi PT Asahimas Flat Glass Tbk dilakukan dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M tanggal 26 Juni 1998 No. 73; akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2-12065 HT.01.04.Th.1998, tanggal 25 Agustus 1998, dan diumumkan dalam Tambahan No. 6509 (untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 tahun 1995) dan Tambahan No. 6510 (untuk perubahan nama Perseroan) pada Berita Negara No. 94 tanggal 24 Nopember 1998.

Perseroan bergerak dalam bidang industri kaca, keramik, ekspor dan impor, dan jasa laboratorium pengujian mutu kaca serta kegiatan lain yang berkaitan

dengan usaha tersebut. Operasi komersial Perseroan dimulai pada bulan April 1973. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan Kantor Pusat di Jl. Ancol IX/5, Ancol Barat, Jakarta Utara 14430. Pabrik Perseroan berlokasi di Kawasan Industri Ancol, Jakarta Utara; di Kawasan Industri Indotaisei, Cikampek; dan di Tanjung Sari, Sidoarjo, Jawa Timur. Perseroan tercatat sebagai perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 08 Nopember 1995 dengan kode perseoan AMFG.

b. PT. Arwana Citra Mulia Tbk

PT Arwana Citramulia Tbk (Arwana) adalah perusahaan terbuka yang bergerak di bidang industri keramik. Produk ubin keramik yang dihasilkan Arwana bersertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI), sementara berbagai aspek operasional sudah memenuhi standar ISO, antara lain ISO 9001 (*Quality Management Systems*), ISO 13006 (*Ceramic Tiles – Definitions, Classification, Characteristics and Marking*), dan ISO 14001 (*Environmental Management System*).

Perjalanan Arwana dimulai dengan pengesahan sebagai badan hukum usaha berbentuk perseroan terbatas pada tanggal 22 Februari 1993. Arwana mulai beroperasi secara komersil pada tanggal 23 Juni 1995 dengan mulai berproduksinya *Plant I* di Pasar Kemis, Tangerang. Kapasitas terpasang *Plant I* saat itu sebesar 2,88 juta meter persegi per tahun.

PT Arwana Citramulia Tbk berkantor pusat di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No.24, Kembangan Selatan - Jakarta 11610. Tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 17 Juli 2001 dengan kode perusahaan ARNA.

c. PT. Inti Keramik Alam Sari Industri Tbk

PT Inti Keramik Alamasri Industri Tbk (Inti Keramik) didirikan pada tanggal 26 Juni 1991 dan hingga saat ini merupakan salah satu produsen ubin porselen terbesar di Indonesia dengan kapasitas produksi konsolidasi sebesar 6.600.000 m² per tahun.

Pabrik Inti Keramik terletak di Kawasan Industri Palem Manis, Tangerang, Provinsi Banten. Operasional secara komersial dimulai pada bulan Mei 1993, dengan satu lini produksi berkapasitas 900.000 m² per tahun. PT Inti Keramik merupakan pelopor *Homogenous Tile* (ubin porselen) pertama di Indonesia, yang dipasarkan ke pasar lokal maupun internasional dengan merk dagang “Essenza”. Tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 04 Juni 1997 dengan kode perusahaan IKAI.

d. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk

PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (Perseroan) didirikan menurut Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta Notaris Juliaan Nimrod Siregar, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 28 Nopember 1968. Status Perseroan sebagai Penanaman Modal Asing (PMA) berubah menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 25/V/1992 tanggal 15 Juni 1992.

Sejak tahun 1968, kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai produsen Keramik dinding berkualitas tinggi beserta aksesorisnya. Di tahun 2015, Perseroan mempekerjakan 597 karyawan terampil dan berkinerja baik. Di pasar domestik dan internasional – yang meliputi Asia, Australia dan Afrika. Perseroan

mendapatkan pengakuan pasar dengan merek dagang KIA dan IMPRESSO yang dikenal dengan baik untuk kualitas dan pelayanannya.

Kantor Pusat berada di *Cowell Tower* d/h Gedung Graha Atrium, Lt. 5 Jl. Senen Raya No. 135 Jakarta - 10410, Indonesia. Sedangkan Pabrik berada di Jl. Raya Narogong Km 51,9, Limusnunggal, Cileungsi Bogor, Jawa Barat – Indonesia, dan Kawasan Industri Surya Cipta Jl. Surya Lestari Kav. 1 & 2, Teluk Jambe Karawang, Jawa Barat – Indonesia. Tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 08 Desember 1994 dengan kode perusahaan KIAS.

e. Mulia Industrindo Tbk.

PT Mulia Industrindo, Tbk. (Perseroan), didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 5 Nopember 1986 dari Liliani Handajawati Tamzil SH, notaris di Jakarta, kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 6 Mei 1987 dari notaris yang sama. Anggaran dasar serta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3936. HT.01.01.TH.87 tanggal 25 Mei 1987 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 18 Mei 1990. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 95 tanggal 25 Juni 2008 dari Fathiah Helmi SH, notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian terhadap Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-83795. AH.01.02. tahun 2008 tanggal 11 Nopember 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi perdagangan dan perindustrian atas hasil produksi entitas anak, yakni PT

Muliaglass dan PT Muliakeramik Indahraya. Adapun produk-produk tersebut adalah kaca lembaran, botol kemasan, glass blocks, kaca pengaman otomotif, keramik dinding dan keramik lantai.

PT Mulia Industrindo, Tbk. beralamat di Atrium Mulia lantai 8 Jl.HR. Rasuna Said Kav. B 10-11 Jakarta Selatan 12910 – Indonesia. Tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 17 Januari 1994 dengan kode perusahaan MLIA.

f. Surya Toto Indonesia Tbk

PT Surya Toto Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No.1, tahun 1967 berdasarkan akta yang dibuat dihadapan notaris Kartini Mulyadi, S.H., No. 88, tahun 1977. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/111/13 tanggal 8 Juni 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 21 November 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan,yang terakhir adalah perubahan pasal 4 ayat 1 dan 2 yang didokumentasikan dalam akta No. 13 notaris Rusnaldy, S.H., M.Kn. tanggal 20 September 2016 mengenai pemecahan atas nilai nominal saham dari Rp 50 per lembar menjadi Rp 5 per lembar dan jumlah saham Perusahaan dari 1.032.000.000 saham menjadi 10.320.000.000 saham. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0087121 tanggal 20 September 2016 dan telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0117914. AH. 01.11 tanggal 20 September 2016.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk *sanitary, fittings* dan *kitchen systems* serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Perusahaan memulai operasinya sejak Februari 1979. Tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 30 Oktober 1990 dengan kode perusahaan TOTO.

4.1.2 Uji Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data penelitian, berikut ditampilkan data-data perusahaan yang terkait yang diambil melalui audit laporan keuangan dan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut sehingga jumlah total sampel sebanyak 30 sampel. Data yang digunakan adalah data pada periode tahun 2014 hingga tahun 2018, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Variabel X1 Penjualan Bersih	Variabel X2 Jumlah Aset	Variabel Y Profit (OPM)
1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2014	3.672.186	3.946.125	562.994
			2015	3.665.989	4.270.275	428.692
			2016	3.724.075	5.504.890	351.007
			2017	3.885.791	6.267.816	93.342
			2018	4.443.262	8.432.632	176.696
2	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	2014	1.609.759	1.259.938	352.131
			2015	1.291.926	1.430.779	102.382
			2016	1.511.978	1.543.216	142.952
			2017	1.732.985	1.601.347	186.735
			2018	1.971.478	1.652.906	222.222
3	Inti Keramik Alam Sari Industri Tbk	IKAI	2014	262.321	518.547	(26.517)
			2015	141.199	390.043	(108.888)
			2016	83.773	264.872.333	(155.783)
			2017	13.297.423	219.245.635	(54.001.338)
			2018	11.276.672	1.337.016.109	71.284.346
4	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	2014	898.977	2.268.247	79.641
			2015	800.392	2.124.391	(163.719)
			2016	863.714	1.859.669	(252.499)
			2017	810.064	1.767.603	(85.300)
			2018	875.963	1.704.424	(79.206)
5	Mulia Industrindo	MLIA	2014	5.629.696	7.220.918	491.236
			2015	5.713.989	7.125.800	177.908

	Tbk		2016	5.793.738	7.723.579	137.184
			2017	6.277.136	5.186.686	289.295
			2018	5.576.944	5.263.726	432.606
6	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2014	2.053.630	2.062.387	393.676
			2015	2.278.674	2.439.541	395.719
			2016	2.069.018	2.581.441	265.240
			2017	574.793	2.826.490	100.422
			2018	600.866	2.897.119	115.933

Sumber: Annual Report Enam Perusahaan Sektor Keramik Tahun 2018

Berdasarkan data di atas, maka akan dilakukan berbagai uji analisis sebagai berikut :

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi residual lebih besar dari 5% atau 0,05. Untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal maka dapat dilihat pada hasil uji normalitas berikut :

Tabel 4.2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9831440.45312019
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.118
	Negative	-.253
Test Statistic		.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

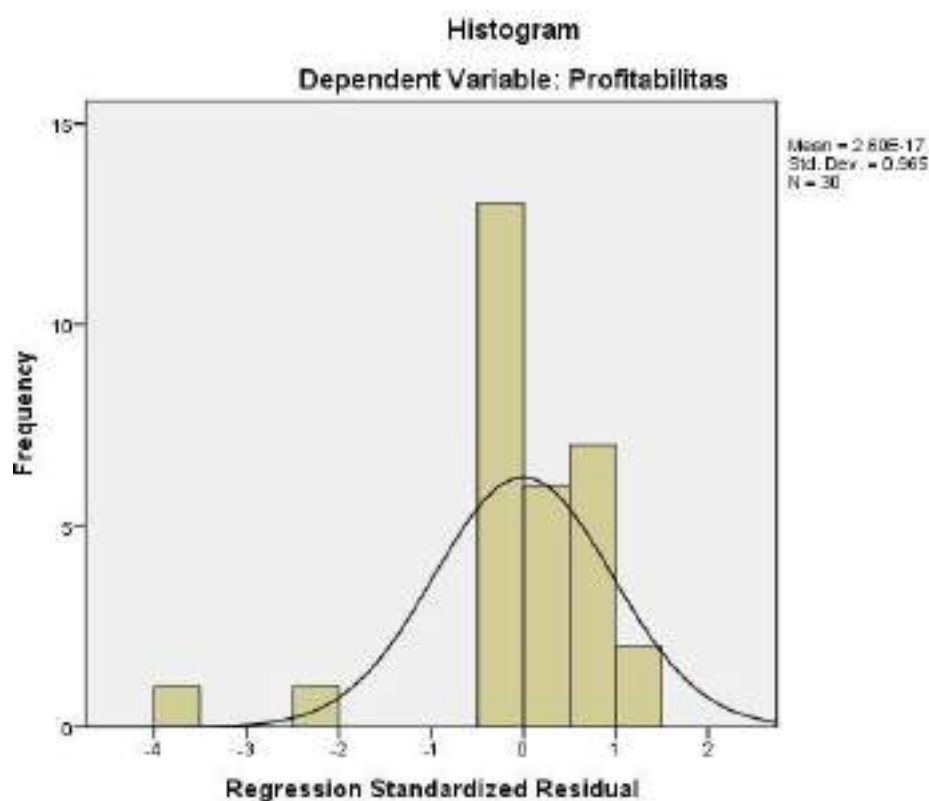
Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikan residual normalitas sebesar 0,000. Nilai variabel tersebut tidak memenuhi nilai yang ditentukan yaitu 5 % atau 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga variabel data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk menguatkan nilai signifikan variabel yang diperoleh maka akan ditampilkan hasil uji normalitas dalam bentuk histogram dan grafik. Pada histogram, jika garis membentuk seperti lonceng dengan persamaan dua sisi yang sama maka data berdistribusi normal. Kemudian, pada grafik normalitas, jika titik pada grafik mengikuti garis diagonal atau mendekatinya maka grafik tersebut menunjukkan kenormalannya, dan begitu sebaliknya. Adapun histogram dan grafik normalitas data dapat dilihat sebagai berikut :

Histogram 4.1

Normalitas Data



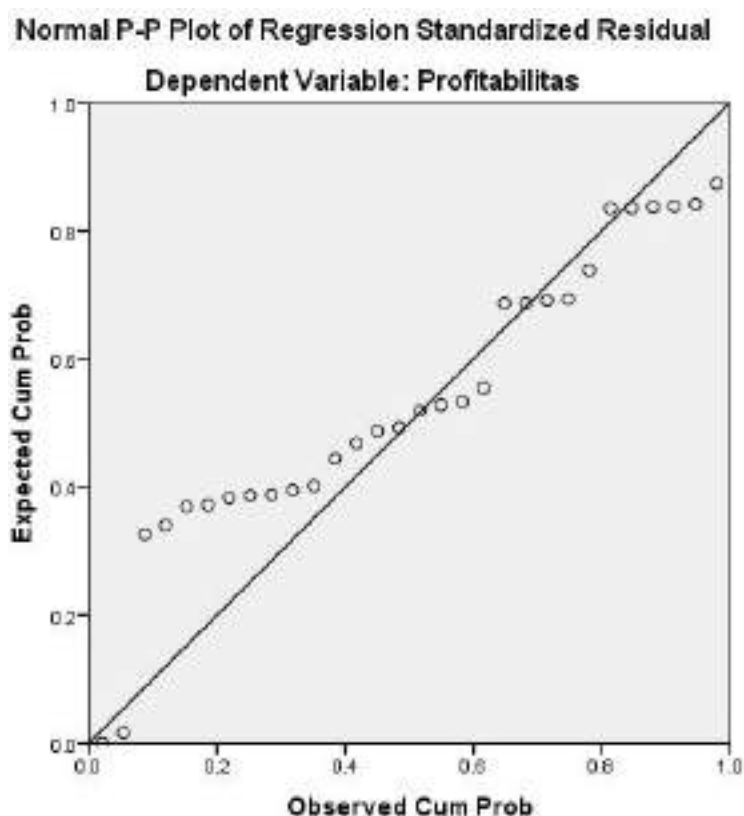
Sumber: Output Data SPSS 22

Berdasarkan bentuk histogram di atas, terlihat bahwa garis membentuk seperti lonceng pada sumbu nol yang seimbang antara perpotongan sumbu positif dan sumbu negatif. Melalui bentuk histogram tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Selain dalam bentuk histogram, maka untuk menguatkan nilai signifikan variabel yang diperoleh maka akan ditampilkan juga hasil uji normalitas dalam bentuk grafik. Jika titik pada grafik mengikuti garis diagonal atau mendekatinya maka grafik tersebut menunjukkan kenormalannya, dan begitu sebaliknya.

Grafik 4.1

Normalitas Data



Sumber: Output Data SPSS 22

Dari grafik 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual tersebut normal karena semakin

dekat penyebaran titik di sekitar garis menunjukkan semakin kuat normal data. Berdasarkan grafik diatas maka dapat dinyatakan bahwa nilai penjualan bersih dan jumlah aset berdistribusi normal dengan profitabilitas (OPM).

4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dengan ketentuan nilai VIF harus lebih kecil dari 10 sesuai syarat yang ditetapkan ahli.

Tabel 4.3

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4833143.241	2710730.303		1.783	.086		
Nilai Penjualan Bersih	-2.635	.716	-.501	-3.682	.001	.702	1.425
Jumlah Aset	.064	.009	.961	7.061	.000	.702	1.425

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber: Output Data SPSS 22

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel nilai penjualan bersih adalah 1,425 dan variabel jumlah aset sebesar 1,425. Kedua variabel independen tersebut lebih kecil dari 10 sebagaimana yang dipersyaratkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.1.2.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dan dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW test), dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $4-dL$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $4-dU$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Dengan n (sampel) sebanyak 30 tahun dan k (variabel independen) sebanyak 2 variabel maka nilai $dL = 1,5897$ dan nilai $dU = 1,7575$ (lihat lampiran tabel DW). Sementara itu, nilai uji Durbin-Watson (DW test) pada analisis data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.203 ^a

a. Predictors: (Constant), Jumlah Aset, Nilai Penjualan Bersih

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output Data SPSS 22

Berdasarkan hasil uji autokorelasi seperti pada tabel 4.5 diatas diketahui nilai Durbin-Watson adalah 1,203 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai $dL = 1,5897$ dan nilai $dU = 1,7575$. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.

4.1.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan melalui uji Glejser dan juga dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	715888.330	1499407.087		.477	.637
Nilai Penjualan Bersih	1.809	.396	.751	4.569	.000
Jumlah Aset	-.003	.005	-.108	-.655	.518

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output Data SPSS 22

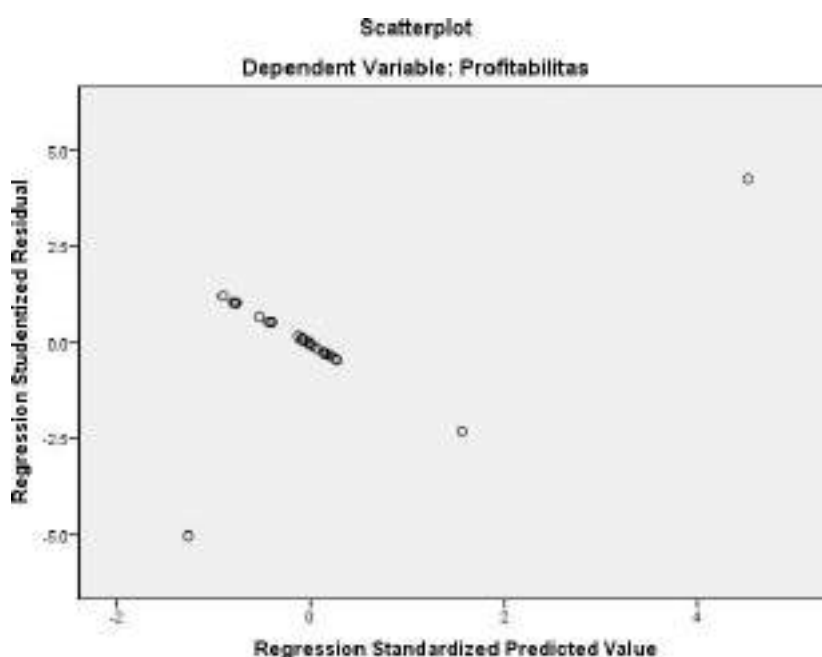
Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel nilai penjualan bersih adalah 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga terjadi masalah pada heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, nilai signifikansi variabel

jumlah aset sebesar 0,518 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Untuk menguatkan uji Glejser diatas, maka akan dilakukan dengan melihat pola titik *scatterplot*. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Untuk mengetahui pola penyebaran titik-titik pada *scatterplot* maka dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 4.2

Pola Titik *Scatterplot*



Sumber: Output Data SPSS 22

Dari grafik 4.2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu

Y dan sumbu X. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.2.1.5. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar pengaruh yang terjadi diantara dua variabel. Analisis korelasi sederhana dilakukan dengan menggunakan metode Pearson atau *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai yang semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara kedua variabel semakin kuat. Sebaliknya, nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan nilai penjualan bersih dan jumlah aset dengan profitabilitas maka dapat dilihat berdasarkan hasil uji analisis berikut :

Tabel 4.6

Uji Korelasi

Correlations				
		Nilai Penjualan Bersih	Jumlah Aset	Profitabilitas
Nilai Penjualan Bersih	Pearson Correlation	1	.546**	.024
	Sig. (2-tailed)		.002	.901
	N	30	30	30
Jumlah Aset	Pearson Correlation	.546**	1	.687**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	30	30	30
Profitabilitas	Pearson Correlation	.024	.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.901	.000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output Data SPSS 22

Berdasarkan hasil uji korelasi sebagaimana tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara nilai penjualan bersih dan profitabilitas adalah 0,024. Sedangkan nilai korelasi yang diperoleh antara jumlah aset dan profitabilitas adalah 0,687. Kemudian jika dibandingkan dengan koefisien korelasi dibawah ini :

0,00 – 0,20 = korelasi yang rendah sekali

0,20 – 0,40 = korelasi yang rendah

0,40 – 0,60 = korelasi yang sedang

0,60 – 0,80 = korelasi yang tinggi

0,80 – 1,00 = korelasi yang sangat tinggi

Maka nilai penjualan bersih sebesar 0,024 berada pada interval 0,00 – 0,20 dengan tingkat korelasi rendah sekali. Sedangkan nilai jumlah aset sebesar 0,687 berada diantara interval 0,60 – 0,80 dengan tingkat korelasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai penjualan bersih dan jumlah aset berhubungan erat dengan profitabilitas yang dihasilkan melalui berbagai usaha bisnis yang dilakukan meskipun pada tingkat korelasi berbeda dari kedua variabel tersebut.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis *regresi linier* berganda adalah hubungan secara *linear* antara dua variabel independen yaitu penjualan bersih (X_1) dan jumlah aset (X_2) dengan variabel dependen yaitu profitabilitas (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel depeden apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel depeden. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dilihat pada hasil regresi berikut :

Tabel 4.7
Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4833143.241	2710730.303		1.783	.086
Nilai Penjualan Bersih	-2.635	.716	-.501	-3.682	.001
Jumlah Aset	.064	.009	.961	7.061	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka persamaan garis regresi pengaruh nilai penjualan bersih dan jumlah aset terhadap profitabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 4833143,241 - 2,635X_1 + 0,064X_2$$

Enterpretasi dari hasil regresi di atas adalah:

- 1). Konstanta sebesar 4833143,241 artinya jika variabel nilai penjualan bersih dan jumlah aset nilainya 0 maka profitabilitas (OPM) sebesar 4833143,241.
- 2). Koefisien regresi nilai penjualan bersih sebesar - 2,635 artinya jika variabel jumlah aset nilainya tetap dan nilai penjualan bersih mengalami kenaikan 1 % maka profitabilitas (OPM) akan mengalami penurunan sebesar 263,5 %.
- 3). Koefisien regresi jumlah aset sebesar 0,064 artinya jika variabel nilai penjualan bersih nilainya tetap dan jumlah aset mengalami kenaikan 1 % maka profitabilitas (OPM) akan mengalami kenaikan sebesar 6,4 %.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji T

Uji statistik secara parsial (t) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena penentuan sampel dalam penelitian ini adalah 30 tahun maka nilai t_{tabel} yang dipersyaratkan pada taraf signifikan 5 % atau 0,05 dengan $df = n$ (jumlah sampel) – k (jumlah variabel bebas + variabel terikat) sehingga $30-3 = 27$ maka nilai t_{tabel} adalah 1,703. Selain itu, penentuan uji t juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan dimana jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Untuk mengetahui nilai t_{hitung} maka dapat dilihat pada hasil uji analisis t berikut :

Tabel 4.8

Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4833143.241	2710730.303		1.783	.086
Nilai Penjualan Bersih	-2.635	.716	-.501	-3.682	.001
Jumlah Aset	.064	.009	.961	7.061	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber: Output Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.8. diatas diketahui bahwa:

- Nilai signifikan t nilai penjualan bersih sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang dipersyaratkan ($0,001 < 0,05$) sehingga secara parsial atau independen H_0 ditolak yang berarti nilai

penjualan bersih berpengaruh terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b). Nilai signifikan t jumlah aset sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang dipersyaratkan ($0,000 < 0,05$) sehingga secara parsial atau independen H_0 ditolak yang berarti jumlah aset berpengaruh terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.3.2 Uji F

Uji F atau simultan dilakukan untuk mengetahui apakah nilai penjualan bersih dan jumlah aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (OPM) dengan ketentuan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka secara simultan (bersama-sama) nilai penjualan bersih dan jumlah aset berpengaruh terhadap profitabilitas (OPM), dan sebaliknya. Dengan signifikan 5 % maka nilai F tabel ditentukan dengan $df_2 = n - k$ (n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen + variabel dependen) sehingga $df_2 = 30 - 3 = 27$. Nilai df_2 pada angka 27 dan $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ adalah 3,354. Untuk mengetahui apakah $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5180561168573785.000	2	2590280584286892.000	24.950	.000 ^b
Residual	2803059420114193.000	27	103817015559784.940		
Total	7983620588687978.000	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Jumlah Aset, Nilai Penjualan Bersih

Sumber: Output Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 24,950. Nilai F_{hitung} 24,950 > nilai F_{tabel} 3,354. Selain itu, nilai signifikan F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti nilai penjualan bersih dan jumlah aset secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.3.3 Uji Determinan (R^2)

Uji Determinan (R^2) dilakukan guna melihat seberapa besar pengaruh nilai penjualan bersih dan jumlah aset dalam meningkatkan profitabilitas (OPM). Untuk mengetahui berapa besar persentase sumbangan nilai penjualan bersih dan jumlah aset terhadap profitabilitas (OPM), maka dapat dilihat pada hasil uji Determinan (R^2) berikut:

Tabel 4.10

Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.649	.623	10189063.527

a. Predictors: (Constant), Jumlah Aset, Nilai Penjualan Bersih

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output Data SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,649 atau 64,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh nilai penjualan bersih dan jumlah aset terhadap profitabilitas (OPM) sebesar 64,9 %. Berdasarkan hasil uji data ini maka dapat dinyatakan bahwa nilai penjualan bersih dan jumlah aset akan memberikan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas

(OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Nilai Penjualan Bersih Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Pada BEI Periode Tahun 2014-2018.

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang penjualan tentu berharap akan mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap kegiatan penjualan. Nilai penjualan bersih pada sebuah perusahaan dagang merupakan salah satu unsur dari pendapatan perusahaan. Semakin besar nilai penjualan bersih yang diperoleh tentu akan semakin besar pula profitabilitas usaha yang diperoleh.

Berdasarkan uji hipotesis melalui uji T atau parsial diketahui bahwa nilai signifikan t nilai penjualan bersih sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang dipersyaratkan ($0,001 < 0,05$) sehingga secara parsial atau independen H_0 ditolak yang berarti nilai penjualan bersih berpengaruh terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai penjualan bersih berpengaruh terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani pada tahun 2016 dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.

422 Pengaruh Jumlah Aset Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Pada BEI Periode Tahun 2014-2018.

Setiap perusahaan tentu memiliki aset yang dapat digunakan dalam operasional usaha dan mengembangkannya. Namun demikian, karena aset terbagi pada aset bergerak dan tidak bergerak, tentu ada upaya untuk melakukan pemeliharaan aset dimana dalam pemeliharaan aset tersebut membutuhkan dana operasional yang terkadang tidak sedikit.

Berdasarkan hasil uji T atau uji parsial diketahui bahwa nilai signifikan t jumlah aset sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang dipersyaratkan ($0,000 < 0,05$) sehingga secara parsial atau independen H_0 diterima yang berarti jumlah aset berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jumlah aset yang berpengaruh terhadap profitabilitas (OPM) secara parsial tersebut merupakan sesuatu yang sangat logis sebab dengan besarnya jumlah aset tentu pihak perusahaan akan dapat meningkatkan operasional usaha melalui berbagai kemampuan yang dimiliki. Dengan semakin meningkatnya operasional usaha tentu akan meningkatkan pula hasil atau keuntungan usaha, yang disebut dengan profitabilitas. Oleh sebab itu, pihak perusahaan akan berusaha mempertahankan sejumlah aset yang telah dimiliki agar mampu melakukan operasional perusahaan yang akan mendtangkan keuntungan usaha secara berkelanjutan.

4.23 Pengaruh Nilai Penjualan Bersih Dan Jumlah Aset Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Pada BEI Periode Tahun 2014-2018.

Dari beberapa faktor yang diyakini akan mampu meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan adalah nilai penjualan bersih dan jumlah aset yang dimiliki. Semakin besar nilai penjualan bersih yang dihasilkan tentu akan semakin besar capaian laba usaha atau profit, sementara dengan menambahkan aset yang dimiliki diyakini akan mampu meningkatkan profitabilitas karena akan semakin banyak pula usaha yang bisa dilakukan. Oleh sebab itu, maka sangat wajar jika kedua hal tersebut (nilai penjualan bersih dan jumlah aset) ternyata cukup mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dari hasil penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui uji F atau simultan diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 24,950 > \text{nilai } F_{tabel} 3,354$. Selain itu, nilai signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti nilai penjualan bersih dan jumlah aset secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Wiwin Triyani pada tahun 2018 dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan probabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uji analisis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai penjualan bersih berpengaruh terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada uji hipotesis melalui uji T atau parsial diketahui bahwa nilai signifikan t nilai penjualan bersih sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang dipersyaratkan ($0,001 < 0,05$) sehingga secara parsial atau independen H_0 ditolak yang berarti nilai penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Jumlah aset berpengaruh terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji T atau uji parsial dimana nilai signifikan t jumlah aset sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang dipersyaratkan ($0,000 < 0,05$) sehingga secara parsial atau independen H_0 ditolak yang berarti jumlah aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai penjualan bersih dan jumlah aset secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (OPM) pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh yang signifikan secara simultan tersebut didasarkan pada nilai F_{hitung} 24,950 > nilai F_{tabel} 3,354. Selain itu, nilai signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$).

5.2 Saran

Atas dasar kesimpulan penelitian maka peneneliti memberikan saran penelitian sebagai berikut :

1. Kepada perusahaan dagang khususnya Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaklah meningkatkan nilai penjualan bersih dari usaha yang dijalankan sebab dengan semakin besarnya nilai penjualan bersih maka akan semakin besar pula hasil usaha atau keuntungan perusahaan. Sementara itu, ketika penjualan usaha menurun maka jumlah aset terutama aset tidak bergerak untuk sementara waktu dihentikan pengadaannya sebab jika aset tidak menghasilkan keuntungan secara cepat justru akan membebani perusahaan karena harus mengeluarkan biaya untuk perawatannya, dan hal tersebut akan mengurangi keuntungan perusahaan.
2. Kepada peneliti lain, hendaklah melakukan kajian lain yang lebih komprehensif terutama faktor apa saja yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan dagang sehingga akan diketahui secara universal seluruh aspek yang dapat meningkatkan atau menurunkan profitabilitas perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 103-114.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Dharmmesta, Basu Swastha. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose (ESP)* Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fess, Reeve dan Warren. (2009). *Pengantar Akuntansi*, Terj. Aria Farahmita, et.al. Jakarta: Salemba Empat.
- Haming, Murdifin. (2012). *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan *Forward Contract Hedging* pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Irwan. (2011). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Pada PT. Mabar Feed Indonesia*. Medan: Skripsi Fakultas Ekonomi UMSU.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2012). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ma'arif, Mohammad Syamsul. (2012). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi*
- Nafarin, M. (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government*. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Rangkuti, Freddy. (2009). *Strategi Promosi Yang Kreatif & Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.77
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap¹ Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

- Sadeli, Lili M. (2015). *Manajemen Pemasaran Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, M. N. (2020). Pengaruh *Return On Asset, Financial Leverage, Dan Trading Volume* Terhadap *Initial Return*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 18-27.
- Sari, P. B. (2020). Analisis Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (*Multiple Correlation Method*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(2), 189-196.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. Yogyakarta: BPF.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Smith, Jay M. dan Skousen, K. Fred. (2013). *Akuntansi Intermediate*. Terj.Sondik, Jakarta: Erlangga.
- Sudaryono. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiama, A. Gima. (2013). *Manajemen Asset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. (2013). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujerweni, V. Wiratna. (2016), *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarsan, Thomas. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen; Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: Indeks.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan; Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ke- 9. Yogyakarta: Ekonisis.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triyani, Wiwin, et.al. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016)*, *Jurnal Tirtayasa Ekonomika* Vol. 13, No 1, April 2018.
- Winardi. (2009). *Ilmu dan Seni Menjual*. Bandung: Salemba Empat.
- Yunus, R. N. (2020). Analisis Multimodal Pada Iklan Layanan Masyarakat. *JUMANT*, 12(2), 83-89.